

**PERAN KAMERAMEN DALAM PEMBUATAN KARYA FEATURE BERJUDUL “BELIK JIWITA : BERWALANG HATI PETANI DESA KUBANG TERBATASNYA PUPUK SUBSIDI”**

*Audy Rachmadhiya Din Hawa<sup>1</sup>, Arrya Dianta<sup>2</sup>*  
*Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi / STIKOM InterStudi*  
*e-mail: [audirdh18@gmail.com](mailto:audirdh18@gmail.com)<sup>1</sup>, [arryasky@yahoo.com](mailto:arryasky@yahoo.com)<sup>2</sup>*

INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2025-8-31  
**Review** : 2025-8-31  
**Accepted** : 2025-8-31  
**Published** : 2025-8-31

KATA KUNCI

Feature, Petani, Desa Kubang, Pupuk Subsidi, Kameramen

A B S T R A K

Program feature merupakan pengembangan dari program dokumenter, dimana dalam program feature kita dapat memasukan beberapa format program lain seperti, vox pop, musik, dan format program lainnya. produser akan membuat sebuah program feature yang mempunyai efek pesan afektif, dimana arti efek pesan afektif itu sendiri adalah sebuah pesan yang bertujuan untuk membuat penerima pesan merasa iba, dan tergugah hatinya setelah menonton tayangan program feature. Dimana program feature ini akan berisi tentang pengetahuan informasi dan edukasi dan mengenai aspek aspek sosial kehidupan. dengan penyajian yang mampu menarik perhatian penonton dan berdurasi sekitar 5-10 menit. Program ini, berjudul "BELIK JIWITA: BERWALANG HATI PETANI DESA KUBANG TERBATASNYA PUPUK SUBSIDI," Dan dapat dilihat di platform Youtube. Pada hakikatnya features berbeda dengan program berita, features memberikan penekanan yang lebih besar pada fakta-fakta yang unik, fakta yang mungkin merangsang emosi (menghibur, memunculkan empati, disamping tetap tidak meninggalkan unsur informatifnya). Metode dokumenter ini tidak hanya menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh para petani, tetapi juga menyajikan berbagai sudut pandang mengenai solusi yang mungkin diupayakan oleh mereka. Melalui wawancara, pengamatan, dan narasi yang kuat, film ini memberikan gambaran yang jelas tentang dampak keterbatasan subsidi pupuk terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam produksi program feature ini, Seorang kameramen tidak terbatas hanya pada fase produksi film saja, melainkan melibatkan keterlibatan dalam tahapan pra-produksi juga. Hal ini diperlukan agar kameramen dapat memahami aspek-aspek dan motivasi yang diperlukan dalam proses pengambilan gambar. Film tersebut tidak hanya menampilkan kondisi sulit yang dihadapi para petani, namun juga membangkitkan empati dan pemahaman tentang pentingnya mendukung pertanian local.

---

**A B S T R A C T**

---

**Keywords:** *Feature, Farmers, Kubang Village, Subsidized Fertilizer, Cameramen*

*The feature program is a development of the documentary program, where in the feature program we can include several other program formats such as vox pop, music, and other program formats. The producer will create a feature program that has an affective message effect, where the meaning of the affective message effect itself is a message that aims to make the recipient of the message feel pity and be moved after watching the feature program. Where this feature program will contain knowledge, information and education and about the social aspects of life. with a presentation that is able to attract the attention of the audience and lasts around 5-10 minutes. This program, entitled "BELIK JIWITA: WALKING THE HEARTS OF KUBANG VILLAGE FARMERS FROM LIMITED FERTILIZER SUBSIDIES," can be seen on the YouTube platform. In essence, features are different from news programs, features place greater emphasis on unique facts, facts that may stimulate emotions (entertain, create empathy, while still not leaving out the informative element). This documentary method not only depicts the challenges faced by farmers, but also presents various points of view regarding the solutions they might seek. Through interviews, observations and strong narration, this film provides a clear picture of the impact of limited fertilizer subsidies on social, economic and environmental aspects in the production of this feature program.*

*A cameraman is not limited to just the film production phase, but is involved in pre-production stages as well. This is necessary so that the cameraman can understand the aspects and motivation required in the shooting process. The film not only shows the difficult conditions farmers face, but also inspires empathy and understanding about the importance of supporting local agriculture.*

---

**PENDAHULUAN**

Pada umumnya kameramen harus mempunyai konsep tingkat tinggi untuk menentukan sudut pandang yang tepat saat mengambil gambar, selain mampu menangkap gambar dengan kualitas tinggi, kameramen juga harus memahami persyaratan yang dibutuhkan pada tahap penayangan, kameramen harus mempertimbangkan beberapa faktor penting dalam proses pembuatan film, antara lain: Acara, lokasi, dan waktu (Rafii Rizky Maharsi Bisma & Suhendra Atmaja, 2022). Lokasi mengacu pada lokasi fisik tempat proses perekaman berlangsung peristiwa mencakup dampak peristiwa yang terjadi dalam suatu program dan menimbulkan respon emosional pada penonton. Sebaliknya, faktor waktu bergantung pada kapan dan di mana peristiwa tersebut berlangsung (Rafii Rizky Maharsi Bisma & Suhendra Atmaja, 2022).

Media adalah cara untuk menyajikan informasi, dapat berupa format elektronik atau cetak. Media elektronik menggunakan gambar bergerak dan suara sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, sementara media cetak mengandalkan gambar dan teks (Dilmai Putra & Muhsin Ilhaq, 2021). televisi sebagai salah satu produk teknologi tinggi telah mengalami kemajuan dan perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi itu sendiri, serta memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi umat manusia, berbagai program, termasuk film dokumenter, disiarkan setiap hari, tayangan ini termasuk dalam kategori nonfiksi dan materi produksinya didasarkan pada kenyataan, bukan fiksi, film dokumenter mengungkapkan realitas berdasarkan fakta-fakta yang esensial, berharga, dan obyektif (Ady Prawira Riandi & Andika Aditia, 2022).

Di antara sekian banyak acara TV, ada film serupa yang mengutip artikel Goemawan Muhammad, artikel ini mengungkapkan bahwa gambar yang jelas merupakan keajaiban kecerdasan dan teknologi dalam bercerita, menjadikan film sebagai sarana komunikasi yang efektif (Dilmai Putra & Muhsin Ilhaq, 2021). Saat membahas film, kita memiliki opsi untuk memilih antara dua jenis, yakni:

1. Fiksi (khayalan)

yang merupakan cerita yang timbul dari imajinasi pembuatnya, dan

2. Non-fiksi (kenyataan)

yang didasarkan pada kenyataan tanpa adanya unsur imajinasi yang membentuk strukturnya (Dilmai Putra & Muhsin Ilhaq, 2021).

Sekarang ini, media membutuhkan lembaga penyiaran yang mampu mengatasi tantangan dalam penyiaran secara menyeluruh untuk menyediakan informasi (Zuhri, 2021).

Dunia pertelevisian telah berkembang pesat dengan beragam programnya. Televisi telah menjadi media informasi dan hiburan yang mudah diakses oleh masyarakat luas (Tasruddin & Astrid, 2021).

Program feature adalah salah satu jenis program yang kerap diputar di stasiun televisi, yang mencakup berbagai topik seperti kuliner, wisata, perjalanan, gaya hidup, hobi, komunitas, dan lain-lain (Syafira Zaen & Ramadhan, 2018). Feature perjalanan adalah program yang menampilkan perjalanan ke tempat-tempat menarik dengan fokus pada destinasi-destinasi tertentu (Wirochadi & Darwinsyah, 2021).

Pertanian memegang peranan penting dalam menetapkan kelangsungan ketahanan pangan nasional, pertanian saat ini menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya. Salah satu tantangannya adalah keterbatasan pasokan pupuk bersubsidi, yang menyebabkan kesulitan dan harga yang tinggi dalam memperoleh faktor produksi ini di pasaran. Diperlukan solusi alternatif untuk mengatasi masalah kurangnya pasokan pupuk (Agustina Purwanti & Zikrina Ratri, 2023).

Kesulitan yang semakin rumit di sektor pertanian menghalangi pencapaian target ketahanan pangan. Perubahan iklim, kekeringan yang meningkat frekuensinya, dan krisis ekologi telah menyebabkan penurunan produksi berbagai komoditas pangan. Di samping tantangan alam, sektor pertanian juga menghadapi persaingan dari pertumbuhan ekonomi yang pesat di berbagai daerah, yang berdampak pada perubahan fungsi lahan (Agustina Purwanti & Zikrina Ratri, 2023). Permasalahan di atas masih belum terselesaikan dan para petani juga menghadapi kendala dalam mendapatkan faktor-faktor produksi utama seperti pupuk, khususnya pupuk bersubsidi, hal ini disebabkan adanya perubahan kebijakan pemerintah mengenai pemberian subsidi pupuk kepada petani sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 (Agustina Purwanti & Zikrina Ratri, 2023).

Aturan yang disahkan pada 8 Juli 2022 itu menegaskan pemerintah saat ini hanya mendanai dua jenis pupuk: urea dan NPK, sebelumnya peraturan ini juga mencakup subsidi pupuk lain seperti SP-36, ZA dan jenis organik lainnya (Agustina Purwanti & Zikrina Ratri, 2023).

Dari penjelasan sebelumnya, pencipta berusaha menciptakan suatu program feature yang memiliki unsur performative, dengan penyajian yang mampu menarik perhatian penonton dan berdurasi sekitar 5-10 menit. Program feature ini, berjudul "BELIK JIWITA: BERWALANG HATI PETANI DESA KUBANG TERBATASNYA PUPUK SUBSIDI," merupakan program feature yang membahas tentang sulitnya memperoleh subsidi pupuk akibat pengurangan alokasi subsidi pupuk oleh pemerintah, dengan fokus khusus pada jenis pupuk NPK dan pupuk urea. Melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 Tahun 2023, pemerintah mengumumkan penggunaan kedua jenis pupuk tambahan tersebut. Keadaan petani yang kekurangan pupuk tambahan telah berubah secara signifikan dibandingkan sebelumnya, karena kesulitan mendapatkan subsidi pupuk, mereka terpaksa membeli pupuk nonsubsidi dengan harga lebih tinggi di toko-toko saat mereka membutuhkannya, hal ini menyebabkan kerugian ekonomi dan meningkatkan biaya yang harus ditanggung petani.

### **Rumusan Ide Karya**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, program feature ini akan menyelami kehidupan sehari-hari para petani di Desa Kubang yang terletak di tengah keindahan alam. Fokus utama dari karya ini adalah perjuangan mereka dalam menghadapi keterbatasan akses terhadap subsidi pupuk yang sangat krusial untuk mencapai hasil pertanian yang memadai. Program ini akan menyoroti tantangan, kegigihan, dan upaya pencarian solusi dari perspektif petani, sambil menjelajahi dampak sosial dan ekonomi dari kendala ini. Dengan memaparkan kisah yang memberi inspirasi dan penuh emosi dari petani Desa Kubang, tujuan dari program ini adalah untuk menyampaikan pesan tentang ketahanan, keberanian, dan kebutuhan akan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh para petani di daerah pedesaan.

Pencipta membuat program feature ini menciptakan judul "Belik Jiwita: Berwalang Hati Petani Desa Kubang Terbatasnya Pupuk Subsidi" dengan tujuan memberikan informasi, edukasi, dan wawasan kepada masyarakat mengenai kompleksitas dan keunikan kehidupan petani padi. Dengan menggunakan visualisasi yang kuat dan narasi yang mendalam, program ini menggambarkan kisah nyata dengan menyusun gambar-gambar menarik menjadi satu kesatuan yang istimewa.

Dalam tim produksi film pendek ini, Syifa Aulia Nisa berperan sebagai produser, Audy Rachmadhiya Din Hawa berperan sebagai kameramen, dan Irsyad Nazhif berperan sebagai editor. Dan untuk sasaran audiens adalah semua usia, namun baik perempuan maupun laki-laki di bawah 17 tahun yang sebaiknya mendapat pengawasan dari orang tua.

### **Tujuan Karya**

- 1). Mengedarkan informasi kepada masyarakat mengenai tantangan yang dihadapi oleh petani di Desa Kubang terkait keterbatasan pupuk subsidi dalam kegiatan pertanian.
- 2). Menyajikan visualisasi tentang betapa vitalnya pertanian lokal bagi kehidupan masyarakat di Desa Kubang, dengan menyoroti nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang terkait dengan pertanian dalam konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan.
- 3). Menyediakan sarana yang dapat memberikan inspirasi, pendidikan, dan memotivasi tindakan positif.

### **Manfaat Karya**

#### 1) Manfaat Umum

Memberikan pengetahuan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat umum mengenai tantangan yang dihadapi oleh petani di daerah pedesaan terkait keterbatasan pupuk subsidi. Ini dapat memotivasi penonton untuk mengambil sikap peduli dan memberikan dukungan kepada pertanian lokal.

#### 2) Manfaat Praktis

Memberikan informasi yang komprehensif mengenai masalah konkret yang dihadapi oleh petani Desa Kubang terkait pupuk subsidi, memberikan perspektif bagi pihak terkait untuk mencari solusi yang lebih baik.

#### 3) Manfaat Akademis

Dokumenter ini memiliki potensi menjadi sumber informasi dan studi kasus bagi para peneliti, mahasiswa, dan akademisi yang tertarik dengan isu-isu pertanian, kebijakan publik, dan keberlanjutan lingkungan.

### **TINJAUAN LITERATUR**

#### **Broadcasting ( Penyiaran)**

Broadcast adalah istilah bahasa Inggris yang terkait dengan dunia penyiaran. Istilah ini biasanya digunakan dalam konteks ilmu komunikasi dan teknologi. Broadcast dapat merujuk pada proses atau tindakan penyiaran suatu hal. Broadcast secara umum mengacu pada penyaluran sinyal dari satu titik ke berbagai lokasi secara serentak. Metode ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran seperti satelit, radio, televisi, dan media lainnya. Dalam konteks ini, siaran mencakup layanan di mana data disebarkan dari server kepada banyak klien secara bersamaan, dalam Bahasa Indonesia, istilah "broadcast" memiliki makna yang sama dengan "siar". Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siar atau siaran merujuk pada kegiatan menyebarkan informasi atau mengumumkan sesuatu kepada publik melalui saluran televisi atau radio (Devina C, n.d.).

Broadcasting merupakan bagian dari bidang studi komunikasi, terfokus pada aspek penyiaran. Penyiaran sendiri memiliki fungsi untuk Menghibur, mendidik, dan memberi informasi, secara umum, tujuan penyiaran adalah untuk memberikan informasi berharga kepada masyarakat melalui wawancara, program berita, program, pengumuman, atau ramalan cuaca. Di sisi lain, aspek hiburan dalam penyiaran dapat diwujudkan melalui film, acara olahraga, dan program realitas (Devina C, n.d.).

Dibandingkan dengan media cetak, media penyiaran memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lebih cepat, bahkan secara simultan dan langsung. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa penyiaran adalah suatu proses komunikasi atau penyebaran informasi melalui media yang berlangsung dengan kecepatan tinggi (Devina C, n.d.).

#### **Komunikasi Massa**

Menurut Hadi Komunikasi media massa adalah proses pengiriman pesan kepada khalayak luas yang tersebar di berbagai lokasi, saluran komunikasi tersebut antara lain media cetak seperti majalah dan surat kabar, media elektronik seperti televisi dan radio, atau kombinasi keduanya, cara masyarakat menggunakan media dan perubahannya mempengaruhi bidang kajian media (Herdefa Nabila & Rahmat Edi Irawan, 2023). Perkembangan media massa erat kaitannya dengan berbagai elemen seperti pertumbuhan ekonomi yang pesat dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, Joseph A. DeVito mengidentifikasi komunikasi massa melalui dua faktor utama, yaitu

komunikasi yang ditujukan kepada seluruh audiens dan disampaikan melalui media audio visual (Herdefa Nabila & Rahmat Edi Irawan, 2023).

### **Feature**

Feature adalah bentuk konten yang dapat berupa audio, visual, atau audio-visual yang sering dijumpai dalam media elektronik maupun cetak. Isinya mencakup gambaran gaya hidup yang bersifat ringan dan umum, mengulas peristiwa-peristiwa yang sedang menjadi perbincangan dalam kehidupan sehari-hari manusia (Budyatna, 2009). Dibuat secara kreatif dalam format tulisan, feature bertujuan untuk menghibur dan memberikan informasi kepada pembaca tentang peristiwa dan kondisi kehidupan. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mempengaruhi pandangan individu terhadap topik yang dibahas (Williamson, 2008).

Menurut (As.Haris, 2005). Feature adalah jenis karya jurnalistik yang menampilkan fakta-fakta sesuai dengan kejadian yang sebenarnya, namun juga bisa berupa tulisan khas dari penulisnya. Tulisan ini bukanlah laporan berita yang biasa, tetapi berisi fakta-fakta yang sesuai dengan keadaan yang telah terjadi. Fitur ini sering ditemukan dalam media cetak atau elektronik dan disebut karangan khas karena tidak hanya menyampaikan fakta secara langsung seperti yang terjadi dalam berita langsung (straight news).

Feature pada awalnya adalah tulisan yang menggabungkan unsur sastra atau disampaikan melalui cerita kepada audiens. Berikut adalah berbagai jenis feature menurut (Syamsul M. Romli, 2012).

1. Bright (Feature bright atau brite)  
adalah tulisan singkat yang mengulas minat manusia dalam bentuk feature. Artikel ini menggunakan gaya bahasa yang kompleks dan sering kali berakhir dengan anekdot. Panjang artikel biasanya berkisar antara 100 hingga 500 kata.
2. Profil fitur atau sketsa pribadi  
Menceritakan pengalaman hidup, hobi, minat dalam pekerjaan, dan kisah cinta penulis, dengan sengaja menciptakan beberapa karakter. Cerita lainnya menampilkan beberapa tokoh yang ditulis dengan detail, namun tidak sepenuhnya dijelaskan. Sebaliknya, karakter-karakter tersebut digambarkan secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih luas.
3. Feature pengalaman pribadi  
Penulis merangkai kisah tentang pengalaman hidupnya sendiri atau pengalaman seseorang lainnya. Cerita yang diangkat untuk feature harus unik dan menarik agar layak disajikan kepada audiens.
4. Feature Sejarah  
Memuat peristiwa yang sudah tidak lagi menjadi topik hangat di masyarakat dan sengaja diangkat kembali. Cerita ini disusun dan disampaikan ulang berdasarkan data atau catatan sejarah, atau diambil dari sudut pandang penulis.
5. Feature perjalanan wisata  
Kisah petualangan atau perjalanan wisata disusun menjadi sebuah feature. Bentuknya adalah laporan perjalanan yang mencakup pengalaman dan kejadian yang dialami selama berwisata, serta tanggapan atau kondisi yang dihadapi dalam perjalanan tersebut, yang kemudian dikemas menjadi sebuah feature.
6. Feature sidebar  
Mengenai kejadian dan peristiwa nyata yang diangkat menjadi feature agar diketahui oleh khalayak luas. Sering ditemukan dalam berita langsung berbentuk tulisan,

# Peran Kameramen Dalam Pembuatan Karya Feature Berjudul “Belik Jiwita : Berwalang Hati Petani Desa Kubang Terbatasnya Pupuk Subsidi”

feature ini tidak hanya menyampaikan peristiwa terkini tetapi juga sering menyoroti sisi human interest sesuai dengan peristiwa yang terjadi di sekitar.

## 7. Feature human interest

Feature ini menceritakan perjalanan atau aktivitas seseorang yang mampu membangkitkan perasaan sedih, bahagia, atau marah pada pembacanya.

## 8. Feature wawancara

Khusus ditujukan untuk feature yang berisi wawancara dengan tokoh ternama, artis, atau tokoh tertentu dalam bentuk dialog atau format tanya jawab, yang disusun mengikuti prosedur tertentu (M Romli, 2012).

## Peran Kameramen

Dalam menciptakan sebuah karya, kameramen harus mampu berkolaborasi dengan tim khususnya editor video pada saat proses pembuatan film, oleh karena itu, editor video perlu memikirkan untuk membuat dan mengadaptasi adegan yang ada selama proses pengeditan, kameramen harus memiliki gagasan yang matang tentang cara mengambil sudut saat mengambil foto, selain mengambil foto yang bagus, cameramen perlu memahami apa yang penting dalam penyiaran, profesionalisme seorang kameramen di bidang fotografi terletak pada pemeriksaan dan evaluasi karya fotografinya sebelum dilakukan proses penyuntingan di ruang penyuntingan (Rafii Rizky Maharsi Bisma & Suhendra Atmaja, 2022).

Menurut Jufri, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan kameramen saat mengambil foto, unsur-unsur tersebut adalah peristiwa, tempat, dan waktu, faktor lokasinya merujuk pada lokasi asli tempat syuting, faktor peristiwa mencakup dampak dari peristiwa dalam program yang memicu emosi pada penonton, dan faktor waktu menunjukkan kapan peristiwa tersebut terjadi (Rafii Rizky Maharsi Bisma & Suhendra Atmaja, 2022).

A. Director (Shot List)

No	Shot Size	Angle	Moving	Audio	Keterangan	Durasi
<b>(PENGENALAN LOKASI)</b>						
1.	Long Shot (LS)	Bird Eye	Arc	Instrument Music (Nature)	Memperlihatkan suasana di Sawah-	10 Detik
2.	Very Wide Shot (VWS)	Eye Angle	Panning (Right)	Instrument Music (Nature)	menunjukkan keragaman daerah petani menghadapi tantangan yang berbeda-	10 Detik
3.	CUT-IN (CI)	Low Angle	Still	Backsound (Original)	Memperlihatkan Petani yang sedang bekerja antusias	15 Detik
4.	CLOSE UP (CU)	Eye Angle	Still	Backsound (Original)	Peralatan yang digunakan Petani	10 Detik
5.	VWS	Eye Angle	Dolly (Out)	Backsound (Original)	Petani sedang menjalankan tugas nya	15 Detik
<b>(Profile Petani)</b>						
1.	Mid Shot (MS)	Eye Angle	Still	Original Audio (Wawancara)	Ceritakan tentang sejarah keluarga mereka, bagaimana mereka terlibat dalam pertanian-	2 Menit
2.	Cut Away (CA)	Eye Angle	Still	Original Audio (Wawancara)	Menampilkan Petani Sedang Mengelola Sawah	10 Detik
3.	Close Up (CU)	Frog Eye	Panning (Left)	Original Audio (suara di sawah)-	Petani sedang antusias mengelola sawah	5 Detik
4.	Loong Shot (LS)	Eye Angle	Panning (Rigt)	Voice Over	Lingkungan Petani yang Asri	1 Menit

5.	Cut Away (CA)	Frog Eye	Still	(Original Backsound)	Menampilkan objek menarik dari petani	10 detik
<b>(PROSES BERTANI)</b>						
1.	Extreme Wide Shot (EWS)	Eye Angle	Panning (Right)	Voice Over	Menampilkan suasana Tanah di lahan padil-	30 detik
2.	Mid Shot (MS)	Eye Angle	Still	Original Audio (Wawancara)	-Menawancarai Petani pada saat proses bertani	2 Menit
3.	Cut Away (CA)	Frog Eye	Still	Original Audio (Wawancara)	Menampilkan Tipe Tanah dsb-	5 Detik
4.	Cut Away (CA)	Eye Angle	Still	Original Audio (Wawancara)	Menampilkan petani pada saat merawat sawah-	5 Detik
5.	Weather Shot (WS)	Frog Eye	Still	Original Audio (Alam)	Menampilkan bahwa cuaca juga berpengaruh-	5 Detik
6.	Wide Shot (WS)	Eye Angle	Panning (Left)	Voice Over	Menampilkan petani besama-sama memberantas hama-	30 Detik
<b>(TANTANGAN &amp; KEBERHASILAN)</b>						
1.	Wide Shot (WS)	Eye Angle	Crab (Right)	Voice Over	Menggambarkan Petani sedang berjalan, dengan tujuan melewati tantangan yang ada-	30 Detik
2.	Cut Away (CA)	Frog Eye	Still	Original Audio	Langkah kaki petani	15 Detik
3.	Mid Shot (MS)	Eye Angle	Still	Original Audio (Wawancara)	tantangan yang dihadapi petani padi, seperti perubahan iklim, kebijakan pertanian, atau masalah ekonomi. Tapi juga sangat berhasil dalam mengatasi tantangan tersebut-	2 Menit
4.	Cut Away (CA)	Eye Angle	Still	Original Audio (Wawancara)	Petani membuka tepi petan-	5 Detik

5.	Close Up (CU)	Eye Angle	Still	Original Audio (Wawancara)	Pak petani menghitung uang yang di hasilkan-	5 Detik
6.	Extreme Close Up (ECU)	Eye Angle	Still	Original Audio (Suara Suasana)	Sorot mata petani yang bersyukar apa yang sudah ia jalankan-	5 Detik
<b>(MASA DEPAN PERTANIAN PADI)</b>						
1.	Weather Shot (WS)	Frog Eye	Still	Suara Alam	Timelapse Sunrise Pagi-	15 Detik
2.	Very Wide Shot (VWS)	Eye Angle	Panning Right	Backsound Nature	Menampilkan Sawah yang indah	10 Detik
3.	Cut Away (CA)	High Angle	Still	Backsound Nature	Petani mengambil topi andalannya	5 Detik
4.	Cut-In (CI)	Eye Angle	Still	Suara Original	Memperlihatkan peralatan yang akan petani gunakan	5 Detik
5.	Mid Shot (MS)	Eye Angle	Still	Suara Original (Wawancara)	Harapan Petani untuk kedepannya	1 Menit
<b>(KESIMPULAN &amp; PESAN)</b>						
1.	-Long Shot (LS)	Bird Eye-	Arc	Voice Over	menyampaikan pesan secara keseluruhan, mungkin tentang pentingnya pertanian padi dalam ketahanan pangan dan kematan.	1 Menit

## Petani

Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat krusial dalam menyerap tenaga kerja di pedesaan dapat diartikan sebagai kontribusi yang signifikan dalam mempekerjakan mayoritas penduduk di sektor pertanian. Pertanian menjadi bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, terutama yang berada di wilayah pedesaan, dengan memanfaatkan modal dan sumber daya alam seperti tanah dan air (Bayu Enggal Rifkian et al., 2017).

Seiring dengan proses modernisasi, petani di desa Kubang sekarang telah beralih ke pengolahan tanah dengan menggunakan mesin, yaitu traktor, modernisasi dapat dipahami sebagai transformasi pola hidup masyarakat dari yang bersifat Berubah dari yang bersifat tradisional menjadi lebih modern, terutama dalam aspek teknologi dan struktur sosial (Bayu Enggal Rifkian et al., 2017).

Modernisasi pertanian mencakup transformasi signifikan dalam pola pertanian, beralih dari metode tradisional menuju pendekatan lebih maju atau modern, hal ini mencakup berbagai aspek seperti sistem pertanian, teknologi pertanian, pengembangan sumber daya alam (SDA), dan perubahan peraturan (Bayu Enggal Rifkian et al., 2017).

## Pupuk

(Kholis & Setiaji, 2020) menyatakan bahwa pupuk merupakan salah satu elemen kunci dalam menunjang operasional pertanian padi di Indonesia, bersama dengan tenaga kerja pertanian, lahan, dan modal lainnya. Pupuk berperan penting dalam menyuburkan padi dan mendorong pertumbuhannya, serta sangat mendukung kelangsungan dan produksi padi. Permintaan pupuk terus meningkat dari waktu ke waktu (Febby Dany Lestary & Muhammad Yasin, 2023).

Fahmi Kurniawan (2022) mengungkapkan bahwa pupuk bersubsidi merupakan produk yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah, dan penggunaannya diatur secara khusus untuk petani. Anggota kelompok tani diwajibkan menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) adalah perencanaan yang mempertimbangkan kebutuhan pupuk subsidi selama satu tahun masa panen, RDKK ini disesuaikan dengan kebutuhan aktual petani saat mereka menerima pupuk subsidi (Febby Dany Lestary & Muhammad Yasin, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

### **Deskripsi Karya**

Dalam pembuatan program feature yang berjudul "Belik Jiwita: Berwalang Hati Petani Desa Kubang Terbatasnya Pupuk Subsidi," pendekatan presentasi yang digunakan melibatkan visualisasi yang kuat dan pemaparan naratif yang mendalam. Tujuannya adalah untuk memberikan tinjauan terperinci tentang kehidupan seorang petani padi bernama Pak Usep, dipandang dari berbagai perspektif. Untuk mengulas dengan lebih mendalam tentang kendala yang dihadapi petani dalam memperoleh keterbatasan akses terhadap pupuk subsidi yang memiliki peran penting dalam praktik pertanian mereka. Salah satu aspek menarik adalah pengeksplorasian perjalanan emosional dan inspiratif dalam kehidupan Pak Usep.

Program feature ini tidak hanya menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh para petani, tetapi juga menyajikan berbagai sudut pandang mengenai solusi yang mungkin diupayakan oleh mereka. Melalui wawancara, pengamatan, dan narasi yang kuat, film ini memberikan gambaran yang jelas tentang dampak keterbatasan subsidi pupuk terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Kubang. Seluruh kegiatan yang dijalankan oleh Pak Usep akan disajikan dalam format dokumenter berjudul "Belik Jiwita: Berwalang Hati Petani Desa Kubang Terbatasnya pupuk Subsidi" sebagai perjalanan emosional, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai pengalaman, aspirasi, dan harapan mereka terhadap perubahan.

Ketika membuat program feature berjudul "Belik Jiwita: Berwalang Hati Petani Desa Kubang Terbatasnya Pupuk Subsidi", seorang kameramen perlu memahami terlebih dahulu alur cerita yang akan disajikan. Dengan pemahaman mendalam terhadap konten program, seorang kameramen dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai pengambilan gambar dan pemilihan sudut pandang yang sesuai.

### **Obyek Karya dan Analisa Obyek**

Dalam produksi film program feature ini, kami memilih Pak Usep sebagai salah satu tokoh yang tetap berkomitmen untuk menjamin ketersediaan bahan pangan pokok di masyarakat. Pak Usep mempunyai sisi yang menarik dari segi isu permasalahan, kisah yang dialami oleh pak Usep mencerminkan berwalang hati atau kegelisahan terkait keterbatasan pupuk subsidi. Pusat perhatian utama dalam karya ini adalah perjuangan para petani dalam menghadapi kendala akses terhadap pupuk subsidi yang menjadi kunci untuk mencapai hasil pertanian yang memadai. Film ini akan menyoroti tantangan, ketekunan, dan upaya pencarian solusi dari perspektif para petani, sambil menjelajahi dampak sosial dan ekonomi yang timbul dari hambatan ini.

### **Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknis**

#### **Konsep Kreatif**

Langkah awal dalam konsep kreatif ini adalah merancang ide, yang selanjutnya dielaborasi oleh tim produksi menjadi sebuah sinopsis. Proses berikutnya melibatkan penyusunan naskah untuk dokumenter yang akan diproduksi, diikuti dengan pembuatan pertanyaan untuk narasumber. Selanjutnya, konsep pengambilan gambar dipertimbangkan oleh penata kamera berdasarkan arahan sutradara, pada tahap ini, pencahayaan juga menjadi perhatian utama karena kekurangan atau kelebihan cahaya dapat merusak citra atau menimbulkan gangguan suara, sambil tetap memperhitungkan biaya produksi yang diperlukan (Nanda Realdy Dwiputra & Arya Dianta, 2022).

#### **Sinopsis**

Program feature ini mengisahkan kehidupan seseorang yang dikenal sebagai pak Usep Keluarga pak Usep termasuk dalam keluarga yang memiliki gaya hidup

sederhana.dalam kesehariannya. Pak Usep bekerja sebagai buruh tani, pak Usep merupakan salah satu tokoh yang masih memegang teguh dalam memastikan ketersediaan bahan pangan pokok di masyarakat. Pak usep mempunyai tanggung jawab yang besar karena harus menafkahi istri dan anak-anaknya dengan cara bekerja sebagai buruh tani sehingga bisa dibilang sumber kehidupan dari pak Usep yaitu menjadi buruh tani. Film dokumenter 'Belik Jiwita' membawa cerita yang sulit namun memotivasi dari petani-petani di Desa Kubang. Mereka terlibat dalam perjuangan melawan keterbatasan subsidi pupuk yang memiliki peran penting dalam praktik pertanian mereka. Meskipun Desa Kubang memiliki tanah yang subur secara alami, namun menjadi panggung bagi kehidupan para petani yang mencari rezeki dari bumi mereka.

Meskipun Desa Kubang diberkahi dengan kesuburan alaminya, petani di sana, termasuk Pak Usep, menghadapi kendala yang signifikan, yaitu keterbatasan akses terhadap subsidi pupuk yang sangat penting untuk menjamin hasil pertanian yang memadai. Dalam dokumenter ini, ditunjukkan perjuangan dan keteguhan hati para petani dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan menampilkan kisah yang penuh inspirasi dan emosional dari para petani Desa Kubang, tujuan film ini adalah untuk menyampaikan pesan tentang ketahanan, keberanian, dan mendesaknya solusi terhadap permasalahan yang dihadapi para petani di wilayah pedesaan.

### **Konsep Teknis**

Dari segi teknis, tim secara keseluruhan melakukan persiapan alat yang diperlukan untuk mendukung produksi program feature. Ini melibatkan pemilihan peralatan seperti kamera Sony A6400 yang dilengkapi dengan lensa Sony E PZ 18-105mm f/4 G OSS sesuai dengan kebutuhan produksi. Selain itu, audio berjenis clip-on digunakan untuk merekam suara para tokoh yang terlibat dalam adegan, untuk tahap pasca produksi, satu unit laptop disiapkan, Selanjutnya, dilakukan proses cross-check atau pengecekan ulang melibatkan tindakan seperti melihat preview adegan, storyboard, dan naskah adegan untuk memastikan bahwa tidak ada adegan yang terlewat atau diabaikan. atau kurang dalam proses produksi(Nanda Realdy Dwiputra & Arya Dianta, 2022).

### **Proses Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi**

#### **Pra Produksi**

Langkah pertama dalam pembuatan program feature "Belik Jiwita: Berwalang Hati Petani Desa Kubang Terbatasnya Pupuk Subsidi" adalah Pra Produksi, dalam tahapan ini, sutradara memiliki tanggung jawab utama terkait ide, konsep, teknik, pencarian bakat, perencanaan anggaran, hingga penyelesaian dokumenter, dalam tahap pra produksi, ide dan rencana yang dibuat akan diwujudkan Menjadi satu entitas audio visual, semua aspek yang telah dibahas selama tahap pra-produksi akan menjadi pedoman dan referensi yang digunakan selama pelaksanaan proses produksi dan pasca-produksi (Nanda Realdy Dwiputra & Arya Dianta, 2022)

#### **Produksi**

Tugas utama kameramen adalah mengoperasikan kamera secara fisik dan memastikan komposisi setiap adegan tetap terjaga. Dalam produksi film, kameramen bekerjasama dengan sutradara untuk membuat keputusan teknis yang bersifat kreatif (Nanda Realdy Dwiputra & Arya Dianta, 2022). Pada tahap ini, sutradara memiliki peran kunci atau tanggung jawab penuh terhadap kru dan talenta selama proses pengambilan gambar sutradara memperhatikan dan memberikan arahan kepada talenta (narasumber) sesuai dengan skenario yang telah disepakati, memastikan bahwa pengambilan gambar dilakukan tanpa perlu retake (pengambilan ulang), dan mengawasi

audio agar tidak ada gangguan (noise) selama proses produksi berlangsung (Nanda Realdy Dwiputra & Arya Dianta, 2022).

### **Pasca Produksi**

Tahap terakhir adalah tahap pasca produksi, pada tahap ini sutradara mendampingi, memberikan masukan dan mengawasi editor, editor memilih video berdasarkan urutannya dan menggabungkannya untuk membuat keseluruhan cerita, proses penyuntingan dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama penyunting diawasi oleh sutradara, dan sutradara tidak banyak campur tangan sehingga penyunting lebih kreatif dan leluasa dalam menyunting (Nanda Realdy Dwiputra & Arya Dianta, 2022). Setelah menyelesaikan penyusunan video, editor mengajukan hasilnya kepada sutradara untuk mendapatkan masukan dan saran, pada tahap berikutnya, yaitu tahap kedua, editor dan sutradara bekerja sama untuk menentukan Color Grading (pengaturan warna), pemilihan musik dan audio, serta penggunaan efek suara agar hasil akhir mencapai kualitas maksimal (Nanda Realdy Dwiputra & Arya Dianta, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Laporan Produksi Film Dokumenter “Belik Jiwita: Berwalang Hati Petani Desa Kubang Terbatasnya Pupuk Subsidi”**

Dalam pembahasan mengenai karya ini, pencipta telah berhasil menciptakan sebuah program feature ini yang diberi judul "Belik Jiwita: Berwalang Hati Petani Desa Kubang Terbatasnya Pupuk Subsidi". Dalam produksi program feature ini, pencipta bertanggung jawab penuh atas pemilihan karakter yang menceritakan kisah film dokumenter ini, seluruh aktivitas dan adegan dalam program feature ini berdasarkan fakta atau kisah nyata, berikutnya adalah laporan proses pembuatan tugas akhir, dari awal pra produksi hingga produksi dan pasca produksi. Seorang kameramen tidak terbatas hanya pada fase produksi film saja, melainkan melibatkan keterlibatan dalam tahapan pra-produksi juga. Hal ini diperlukan agar kameramen dapat memahami aspek-aspek dan motivasi yang diperlukan dalam proses pengambilan gambar.

### **Pra Produksi**

1. Menganalisis dan Membedah Naskah  
Kameramen memiliki tanggung jawab untuk secara cermat menganalisis dan membedah naskah film. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap cerita, karakter, dan nuansa yang ingin disampaikan oleh sutradara. Dengan memahami elemen-elemen ini, kameramen dapat merencanakan pengambilan gambar yang mendukung narasi secara visual.
2. Membuat Shoot List  
Membuat shoot list adalah langkah penting dalam pra-produksi. Kameramen perlu merencanakan dengan cermat setiap adegan yang akan diambil, mengidentifikasi lokasi, menentukan urutan pengambilan gambar, dan mempertimbangkan aspek teknis seperti pencahayaan. Shoot list membantu dalam pengorganisasian dan eksekusi pengambilan gambar dengan efisien.
3. Menentukan Alat Produksi  
Kameramen bertanggung jawab untuk menentukan peralatan produksi yang dibutuhkan. Ini mencakup pemilihan kamera, lensa, pencahayaan, dan aksesoris lainnya sesuai dengan kebutuhan proyek. Keputusan ini harus memperhitungkan gaya visual yang diinginkan, kondisi lingkungan, dan persyaratan teknis lainnya agar hasilnya memenuhi standar produksi, peralatan yang dibutuhkan untuk produksi film dokumenter "Belik Jiwita: Berwalang Hati Petani Desa Kubang Terbatasnya Pupuk Subsidi" mencakup

Kamera Sony A6400, Kamera Sony A6000, Lensa Sony E PZ 18-105mm F/4 G OSS, Drone Dji Mavic Mini, Gimbal Feiyu Scorp c, Tripod Takara Rover 66 + T-054, dan Clip On Hollyland.

### **Produksi**

Pada tahap produksi, kameramen bekerja secara langsung dalam pengambilan gambar. Tugas kameramen melibatkan penyesuaian teknis seperti pengaturan kamera, pencahayaan, dan framing untuk mencapai hasil yang diinginkan. Fase akhir melibatkan Pada tahap produksi, kameramen memainkan peran utamanya dengan merekam dan mengambil gambar sesuai dengan adegan dan daftar pengambilan gambar yang telah direncanakan. Selain fokus pada aspek pengambilan gambar, kameramen juga bertanggung jawab untuk memperhatikan berbagai aspek penting lainnya, termasuk pencahayaan dan suara, untuk memastikan keamanan dan kelancaran proses produksi. Saat berada dalam proses produksi, kameramen perlu memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut:

### **Shoot Size**

#### **EWS (Extreme Wide Shot)**

Extreme Wide Shot adalah jenis yang digunakan untuk menunjukkan lingkungan di mana subjek film ditempatkan. Hal ini sering digunakan untuk menciptakan suasana suatu adegan. Karena penggunaan sudut lebar ekstrem, subjek film mungkin hampir tidak terlihat dalam gambar.

#### **(VWS) Very Wide Shot**

Very Wide Shot adalah jenis shot yang sangat luas, tetapi secara visual lebih terfokus dibandingkan dengan Extreme Wide Shot. Dalam pengambilan gambar dengan tipe Very Wide Shot ini, masih memungkinkan untuk mencakup banyak subyek dalam satu frame.

#### **Wide Shot (WS)**

Wide Shot adalah tipe shot di mana subjek dapat diidentifikasi dengan jelas karena mengisi seluruh frame gambar meskipun masih ada ruang di atas kepala dan di bawah kaki. Penggunaan ruang di atas dan di bawah subjek tersebut bertujuan untuk memberikan kesan kenyamanan saat melihatnya. Beberapa lingkungan produksi juga sering menyebut tipe Wide Shot sebagai Long Shot, Full Shot, dan Total Shot, di mana subjek ditampilkan secara menyeluruh.

#### **Mid Shot/Medium Shot (MS)**

Mid Shot/Medium Shot (MS) adalah tipe shot yang memperlihatkan beberapa bagian dari subjek dengan lebih rinci, terutama pada subyek manusia, di mana shot ini menampilkan dari sekitar pinggang hingga atas kepala.

#### **Medium Close Up (MCU)**

Medium Close Up (MCU) adalah jenis shot yang digunakan untuk menampilkan wajah subjek dengan jelas, dengan ukuran frame yang mencakup sekitar dada hingga kepala. Dengan tampilan ini, ekspresi wajah subjek dapat terperinci dan dapat dengan mudah diidentifikasi melalui lensa kamera.

#### **Close Up (CU)**

Close Up sering kali dipergunakan untuk menekankan ekspresi emosional dari subjek, dengan cakupan yang biasanya hanya mencakup bagian kepala subjek manusia.

#### **Extreme Close Up (ECU, juga dikenal sebagai XCU)**

Extreme Close Up adalah jenis shot yang digunakan untuk menampilkan detail-detail obyek, seperti mata, hidung, atau telinga.

#### **Cut-in (CI)**

Cut in adalah jenis shot yang diambil khusus untuk menyoroti beberapa bagian dari subjek dengan rinci. Umumnya, ini digunakan untuk menekankan ekspresi emosional subjek, seperti gerakan tangan, gerakan kaki, atau elemen lainnya, untuk menggambarkan antusiasme, agitasi, kegelisahan, atau perasaan lain yang dialami oleh subjek.

#### Cutaway (CA)

Cutaway adalah jenis shot yang dimanfaatkan untuk memperkaya situasi atau konteks dalam adegan. Subyek yang diambil bisa berbeda, seperti hewan peliharaan subjek, bagian yang berbeda dari subjek, seperti properti milik subjek, atau elemen lain yang relevan.

#### Weather Shot

Weather shot adalah istilah dalam sinematografi yang merujuk pada adegan atau gambar yang menampilkan kondisi cuaca atau elemen cuaca tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan atmosfer yang kuat atau menggambarkan suasana tertentu yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca.

#### **Camera Movement ( Pergerakan Kamera)**

##### **Arc**

Arc adalah gerakan kamera yang memutar mengelilingi objek, baik dari kiri ke kanan atau sebaliknya.

## **KESIMPULAN**

Mengenai program feature yang berjudul "Belik Jiwita: Berwalang Hati Petani Desa Kubang Terbatasnya Pupuk Subsidi", pencipta karya yang bertindak sebagai kameramen memegang tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan produksi terkait dengan proses pengambilan gambar saat shooting berlangsung.

Hasil dari program feature telah memenuhi ekspektasi yang diharapkan oleh pembuat karya. Harapan pembuat karya terhadap program feature ini tujuannya adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi dan sekaligus menyajikan informasi mengenai tantangan yang dihadapi oleh petani di Desa Kubang akibat keterbatasan akses terhadap pupuk subsidi. Program feature tersebut tidak hanya menampilkan kondisi sulit yang dihadapi para petani, namun juga membangkitkan empati dan pemahaman tentang pentingnya mendukung pertanian lokal, tujuan dari karya ini adalah untuk menciptakan karya yang berkualitas, menyampaikan pesan positif dan memberikan informasi yang bermanfaat kepada khalayak.

## **SARAN**

Berdasarkan pengalaman memproduksi karya ini sebagai kameramen, pencipta memberikan saran kepada teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi Penyiaran (broadcasting) yang ingin terlibat sebagai kameramen dalam pembuatan film dokumenter, perlu memahami teknik dasar kamera dan memiliki pemahaman mendalam dalam proses pengambilan gambar., termasuk pencahayaan dan suara, hal ini bertujuan untuk memastikan keamanan dan kelancaran proses produksi program feature. Perlunya memperluas narasi untuk mencakup cerita individu petani secara lebih mendalam, dengan fokus pada pengalaman pribadi mereka dalam menghadapi tantangan pupuk subsidi. Hal ini dapat membuat audiens lebih terhubung emosional dengan subjek film. Serta penelitian karya ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk para pembuat Karya

Ilmiah khususnya program feature dengan tujuan untuk meningkatkan potensi dalam pembuatan karya-karya video semacamnya, terutama program feature.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ady Prawira Riandi, & Andika Aditia. (2022). Pengertian Film Dokumenter: Definisi, Jenis dan Contohnya .
- Agustina Purwanti, & Zikrina Ratri. (2023). Pembatasan Pupuk Subsidi, Peluang Pengembangan Pupuk Organik.
- As.Haris, S. (2005). Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional.
- Bayu Enggal Rifkian, Pudjo Suharso, & Sukidin. (2017). MODERNISASI PERTANIAN (STUDI KASUS TENTANG PELUANG KERJA DAN PENDAPATAN PETANI DALAM SISTEM PERTANIAN DI DESA DUKUHDEMPOK KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER).
- Budyatna, M. (2009). Jurnalistik :TeoridanPraktek.
- Devina C, n. d. (n.d.). Broadcasting Adalah: Pengertian, Bentuk, dan Jenjang Karier.
- Dilmai Putra, & Muhsin Ilhaq. (2021). PEMAHAMAN DASAR FILM DOKUMENTER TELEVISI. Dilmai Putra, & Muhsin Ilhaq. (2021). PEMAHAMAN DASAR FILM DOKUMENTER TELEVISI.
- Febby Dany Lestary, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Dampak Kelangkaan Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Kacangan Kabupaten Lamongan . Febby Dany Lestary, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Dampak Kelangkaan Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Kacangan Kabupaten Lamongan .
- Herdefa Nabila, & Rahmat Edi Irawan. (2023). PERAN SUTRADARA DALAM PEMBUATAN KARYA FEATURE PERJALANAN BERJUDUL “PESONA ADAT DAN TRADISI DESA SADE.”
- Nanda Realdy Dwiputra, & Arya Dianta. (2022). PERAN KAMERAMEN DALAM PEMBUATAN KARYA DOKUMENTER BERJUDUL “TERBAWA.”
- Rafii Rizky Maharsi Bisma, & Suhendra Atmaja. (2022). PERAN KAMERAWAN DALAM PEMBUATAN FEATURE BERJUDUL “THE BEAUTY OF SAMOSIR ISLAND.
- Syafira Zaen, S., & Ramadhan, Z. (2018). Penyutradaraan Feature Tv Lokal Indonesia Episode Industri Perak Di Kotagede Yogyakarta | Zaen | Eproceedings Of Art & Design.
- Syamsul M. Romli, A. (2012). Panduan Mengelola Media Online.
- Tasruddin, R., & Astrid, F. (2021). Efektivitas Industri Media Penyiaran Modern “Podcast” Di Era New Media.
- Williamson. (2008). Features Writing For Newspaper.
- Wirochadi, D., & Darwinsyah, M. (2021). Sebuah Program Feature Perjalanan Kuliner Citra Rasa Indonesia Episode Kuliner Baso Aci Khas Garut Jawa Barat. Prosiding Jurnalistik.
- Zuhri, S. (2021). Peran Dan Fungsi Penyiaran Menurut Undang-Undang Penyiaran Tahun 2002 Dan Perkembangannya. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora.